

ABSTRACT

NILUH PUTU RISTA YOLISA RIYANDANI. (2018). **The Possible Reasons of Indonesian-English Code Switching in *Indonesia Morning Show* on 5 August 2016.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Some individuals use more than one language in a multilingual society. They may sometimes switch between languages or styles. This phenomenon of switching from one language or style to another language or style is called code switching. Nowadays, switching from Indonesian into English is very often found in Indonesian TV talk shows. The switching from Indonesian into English that occur in Indonesia is mainly influenced by globalization. Based on this background, this research aims to analyze code switching used in one of TV talk shows in Indonesia. This research focuses on finding the possible reasons of using Indonesian-English code switching in *Indonesia Morning Show* on 5 August 2016.

There are two objectives that would be achieved in this research. The first one is to find the types of Indonesian-English code switching in *Indonesia Morning Show* on 5 August 2016. After finding the types, the second objective is the researcher will find the possible reasons of Indonesian-English code switching used by the participants in the talk show episode mentioned previously.

In collecting the data, the transcript of conversation in the talk show was examined. Since this study used purposive sampling to collect the data, the researcher only collected utterances that consisted of Indonesian-English code switching as the data. The data then were categorized by each types of code switching. Poplack's three types of code switching as cited by Romaine was used to categorize the data, which were inter-sentential switching, intra-sentential switching, and tag switching. After categorizing the data based on their types, the possible reasons of code switching was analyzed. Hoffmann's seven categories of possible reasons of using code switching was used, they are talking about particular topic, quoting somebody else, expressing group identity, being emphatic about something, showing interjection, clarifying the speech content for the interlocutor, and repetition used for clarification.

According to the result, there are 132 data that considered as Indonesian-English code switching. The researcher found that being emphatic about something, interjection, and talking about particular topic reason are the most frequent possible reasons that appear in *Indonesia Morning Show* on 5 August 2016. Being emphatic about something reason mostly occurs as inter-sentential switching, while talking about particular topic reasons mostly occurs as intra-sentential switching. Both repetition used for clarification and clarifying the speech content for the interlocutor occur as inter-sentential switching. Interjection reason always occurs as tag switching.

ABSTRAK

NILUH PUTU RISTA YOLISA RIYANDANI. (2018). **The Possible Reasons of Indonesian-English Code Switching in *Indonesia Morning Show* on 5 August 2016.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Beberapa individu menggunakan lebih dari satu bahasa dalam masyarakat multibahasa. Terkadang mereka dapat beralih antar bahasa atau gaya. Pengalihan antara bahasa satu ke bahasa lainnya atau antara gaya satu ke gaya lainnya disebut sebagai alih kode. Belakangan ini, pengalihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris sering ditemui dalam berbagai acara bincang bincang di televisi Indonesia. Pengalihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang sering terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh globalisasi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa alih kode yang digunakan dalam salah satu acara bincang bincang di televisi Indonesia. Penelitian ini berfokus pada mencari kemungkinan alasan menggunakan pengalihan kode bahasa Indonesia-Inggris di *Indonesia Morning Show* pada 5 Agustus 2016.

Ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuan yang pertama adalah untuk menemukan jenis alih kode Indonesia-Inggris yang digunakan dalam *Indonesia Morning Show* pada 5 Agustus 2016. Setelah menemukan tipe alih kode yang digunakan, yang kedua adalah peneliti akan mencari tahu alasan yang memungkinkan mengapa para pembicara menggunakan alih kode Indonesia-Inggris dalam gelar wicara tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, transkrip percakapan dalam gelar wicara tersebut dianalisis. Peneliti hanya mengumpulkan tuturan yang berisi alih kode Indonesia-Inggris karena penelitian ini menggunakan metode pengambilan data *purposive*. Setelah itu, peneliti menggolongkan data berdasarkan tipe alih kodennya. Tiga tipe alih kode berdasarkan teori Poplack seperti yang dikutip Romaine digunakan untuk menggolongkan data, yaitu *inter-sentential switching*, *intra-sentential switching*, dan *tag switching*. Setelah menggolongkan data berdasarkan tipe alih kodennya, alasan penggunaan alih kode dianalisa. Tujuh alasan penggunaan alih kode yang diusulkan Hoffmann akan digunakan, yaitu *talking about particular topic*, *quoting somebody else*, *expressing group identity*, *being emphatic about something*, *showing interjection*, *clarifying the speech content for the interlocutor*, dan *repetition used for clarification*.

Berdasarkan hasilnya, ada 132 data yang dikategorikan sebagai alih kode Indonesia-Inggris. Peneliti menemukan bahwa alasan *being emphatic about something*, *interjection*, dan *talking about particular topic* adalah alasan yang paling sering muncul dalam *Indonesia Morning Show* pada 5 Agustus 2016. *Being emphatic about something* sering muncul sebagai *inter-sentential switching*, sedangkan *talking about particular topic* sering muncul sebagai *intra-sentential switching*. Alasan *repetition used for clarification* dan *clarifying the speech content for the interlocutor* muncul sebagai *inter-sentential switching*. Alasan *interjection* selalu muncul sebagai *tag switching*.